

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang – undang Nomor 44 Tahun 2009 Rumah Sakit mempunyai fungsi penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit., dalam pengelolaannya terdapat banyak data dan informasi yang mengalir selama proses pelayanannya. Informasi-informasi tersebut harus diolah dengan baik untuk merumuskan kebijakan-kebijakan strategis oleh manajemen agar organisasi dapat mewujudkan visi dan misi. Pengolahan data dan informasi rumah sakit harus dilakukan secara responsif, inovatif, efektif, efisien agar mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat (Wimmie Handiwidjojo, 2015).

Rumah sakit tidak hanya bersaing dengan rumah sakit lainnya tetapi juga harus bersaing dengan praktek bidan, praktek dokter dan pelayanan kesehatan lainnya. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat dewasa ini sangat mempengaruhi persaingan tersebut, baik perubahan demografi, sosial ekonomi, IPTEK, kompetisi pasar maupun sumber daya manusianya. Rumah sakit juga perlu melakukan analisis kelemahan, kekuatan, kesempatan serta tantangan di masa depan untuk menyusun strategi dalam menghadapi perubahan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/MENKES/PER/VI/2011 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa “Setiap rumah sakit wajib melaksanakan Sistem Informasi Rumah Sakit” (Kemenkes, 2011). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 82 Tahun 2013 Pasal 4 ayat 1, dijelaskan bahwa Setiap Rumah Sakit harus melaksanakan pengelolaan dan pengembangan SIMRS. Pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan SIMRS harus mampu meningkatkan dan mendukung proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit yang meliputi: kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional; kecepatan mengambil keputusan, akurasi dan kecepatan identifikasi masalah dan kemudahan dalam penyusunan strategi dalam pelaksanaan manajerial; dan budaya kerja, transparansi, koordinasi antar unit, pemahaman sistem dan pengurangan biaya administrasi dalam pelaksanaan organisasir. Selain lebih cepat dan mudah, pengelola data juga menjadi lebih akurat (Putri, 2013).

Sebagian implementasi sistem informasi bisa dikatakan berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan, karena sistem informasi bukan hanya komputerisasi dari proses manual melainkan melibatkan proses bisnis perusahaan dan sumber daya secara langsung. Pengguna juga sebagai kunci utama keberhasilan suatu sistem informasi diterapkan, karena sebegus apapun program atau sistem tidak akan berjalan baik tanpa dukungan dari pengguna (Supriyatna A, 2015). Manfaat yang diperoleh dari Sistem Informasi memerlukan evaluasi yang ketat. *Net benefit* merupakan dampak positif ataupun dampak negatif dari penerapan sistem informasi serta hasil bersih atau keuntungan yang dirasakan oleh individu dan juga organisasi setelah menerapkan sistem informasi (Petter, Delone, & McLean, 2008). Manfaat bersih (*Net Benefit*) Sebuah sistem dapat menguntungkan satu pengguna, sekelompok pengguna, organisasi atau seluruh industri. Dikatakan bahwa masalah organisasi dan sosial adalah komponen utama dari sistem semacam itu. Sebagian besar studi evaluasi yang ada berfokus pada masalah teknis atau proses klinis, yang tidak menjelaskan mengapa sistem informasi bekerja dengan baik atau buruk pada pengguna tertentu.

Ketidakberhasilan penerapan sistem informasi bisa juga dikarenakan pengembangan sistem informasi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi. Faktor organisasi dibagi menjadi 2 yaitu struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Struktur organisasi dan lingkungan organisasi akan memberikan informasi langsung kepada Net Benefit. Net Benefit akan memberikan timbal balik juga kepada struktur organisasi dan lingkungan organisasi (Saputra, 2016). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian milik Anis Khotimah dan Lutfan Lazuardi (2018), dengan judul penelitian Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta Menggunakan Model Human Organization Technology Fit (HOT-Fit), hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan struktur organisasi dan lingkungan organisasi terhadap Net benefit dengan $p \leq 0,05$ yang artinya diterima. Hasil penelitian dari Andika Bayu Saputra (2016), Ada Pengaruh positif dari struktur organisasi dan lingkungan organisasi terhadap *Net Benefit*. Andika Bayu S dan Izzati Muhimmah (2019), yang menunjukkan hasil bahwa Ada pengaruh dari structure, environment (*organization*) terhadap *Net benefit*.

Organisasi harus mempunyai kemampuan untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk dapat menyesuaikan terhadap masalah yang mungkin terjadi dalam penerapan sistem informasi untuk mengurangi kendala dalam mengelola transformasi. Dengan adanya evaluasi, rumah sakit dapat mengembangkan SIMRS dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna (*user*) serta faktor organisasi yang mempengaruhi penggunaan dan manfaat yang didapatkan. Maka dari itu penerapan SIMRS bertujuan untuk mengetahui dan menilai manfaat yang didapatkan, serta menemukan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh pengguna dan organisasi.

Sesuai dengan kondisi diatas, pada tiap Rumah Sakit memiliki kendala yang akan dihadapi dalam implementasi sistem informasi terintegritas, terutama pada faktor organisasi. Berdasarkan studi pendahuluan yaitu dengan melakukan wawancara kepada pengguna

SIMRS di Rumah Sakit Ciremai bahwa baru sekali dilakukannya evaluasi terhadap sistem yang sudah berjalan. Penerapan SIMRS belum berjalan dengan baik, penggunaan sistem ini masih memiliki beberapa kendala dan hambatan. Hal inilah yang membuat SIMRS belum maksimal digunakan oleh pihak Rumah Sakit. Dari pihak manajemen jarang dilakukannya monitoring dan evaluasi terhadap para pengguna SIMRS. Sehubungan dengan ini maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara organisasi terhadap *net benefit* pada pengguna SIMRS di Rumah Sakit Ciremai. Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Faktor Organisasi Dengan *Net Benefit* Pada Pengguna SIMRS Di Rumah Sakit Ciremai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang ingin diketahui oleh peneliti adalah “Apakah ada Hubungan Faktor Organisasi Dengan *Net Benefit* Pada Pengguna SIMRS Di Rumah Sakit Ciremai? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Faktor Organisasi Dengan *Net Benefit* Pada Pengguna SIMRS Di Rumah Sakit Ciremai.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran struktur organisasi di Rumah Sakit Ciremai.
- b. Mengetahui gambaran lingkungan organisasi di Rumah Sakit Ciremai.
- c. Mengetahui gambaran *Net benefit* di Rumah Sakit Ciremai.
- d. Mengetahui Hubungan antara struktur organisasi terhadap *net benefit* pada pengguna SIMRS di Rumah Sakit Ciremai.
- e. Mengetahui Hubungan antara lingkungan organisasi terhadap *net benefit* pada pengguna SIMRS di Rumah Sakit Ciremai.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan pihak yang terkait Hubungan organisasi terhadap manfaat pada pengguna SIMRS sebagai bahan masukan untuk pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Ciremai.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini sebagai sumber referensi dan menambah wawasan bagi Prodi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dan untuk penelitian lanjutan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti khususnya terkait hubungan organisasi dengan net benefit pada pengguna di Rumah Sakit Ciremai.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable	Perbedaan
1.	Andika Bayu Saputra, 2016	Identifikasi Faktor-faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit	Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pelanggan, struktur organisasi, lingkungan organisasi, <i>net benefits</i> .	Perbedaan pada variabel yang diteliti, lokasi penelitian dan waktu penelitian
2.	Anis Khotimah, Lutfan Lazuardi, 2018	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Rajawali Citra Yogyakarta Menggunakan Model Human Organization Technology Fit (HOT-Fit)	Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei, rancangan penelitian cross sectional, Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan total sampling.	kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, pengguna sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, lingkungan organisasi, <i>net benefit</i> .	Perbedaan pada Variabel yang diteliti, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian dan waktu penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable	Perbedaan
3.	Astria Lolo, Eko Nugroho, 2018	Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Menggunakan Metode Hot-Fit di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tora Belo Kabupaten Sigi	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional menggunakan pendekatan survey, Teknik pengambian sampel non probability sampling yaitu dengan cara total sampling.	Variabel independen adalah human, organization, technology, leadership, dan regulation. Sedangkan variabel dependen adalah analisis manfaat (<i>net benefit</i>).	Perbedaan terletak pada variabel yang diteliti, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian dan waktu penelitian
4.	Thio Fernando, Evi Yulianingsih, 2020	Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Pada Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang Menggunakan Metode HOT-FIT	metode pendekatan Hot-Fit	Pengguna sistem,kepuasan pengguna, struktur organisasi,lingkungan organisasi kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan, manfaat bersih (<i>net benefit</i>).	Perbedaan terletak pada variabel yang diteliti, lokasi penelitian dan waktu penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable	Perbedaan
5.	Tri Rizqi Ariantoro, 2021	Evaluasi Penggunaan Aplikasi SIM- RS Menggunakan Metode HOT- Fit	penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional menggunakan pendekatan survey, Teknik pengambilan sampel non probability sampling yaitu dengan cara purposive sampling.	kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna, struktur organisasi, lingkungan organisasi, <i>net benefits.</i>	Perbedaan terletak terletak pada variabel yang diteliti, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian dan waktu penelitian

